

NAMA : Ariesta Carmelita
NIM : 125030200111004
MATA KULIAH : Hubungan Industrial (kelas A)

RESUME: PELAKSANAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DI NEGARA KAPITALIS, NEO-LIBERALISME, SOSIALIS DAN PANCASILA.

MODEL NEGARA KAPITALIS

Kapitalisme adalah sebuah sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Dalam konsep kapitalis, pemilik modal, harta dan kekayaan menjadi pemegang kendali perekonomian suatu negara. Hal tersebut kemudian menjadikan para kaum proletar, yang tidak memiliki modal, bekerja di bawah naungan para kapitalis. Artinya, mereka menjadi pihak yang dieksploitasi oleh para kapitalis.

Karl Marx, sebagai perlawanan teori kapitalis, juga menyebutkan bahwa eksploitasi manusia oleh kaum inherent terjadi dan melekat pada teori kapitalisme. Hal tersebut diungkapkan dalam tulisan Kwik Kian Gie mengenai kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme, otak, otot dan syaraf dari buruh membentuk persediaan tenaga kerja. Persediaan atau stok tenaga kerja ini bagi Marx adalah sebuah substansi yang tidak ada bedanya dengan persediaan benda lainnya. Kita dapat menggambarannya sebagai seorang budak. Bagi Marx tidak ada perbedaan antara kontrak kerja dengan buruh dan membeli budak. Jelas bahwa kontrak kerja dengan buruh berarti membeli tenaga kerjanya saja, tidak membeli seluruh manusia buruh.

Oleh karena buruh tidak ada bedanya dengan benda lainnya, seiring dengan teori Marx tentang nilai, maka dalam pasar dengan persaingan sempurna dan dalam kondisi keseimbangan, buruh harus dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memproduksi buruh. Segera timbul pertanyaan, jumlah jam kerja berapakah yang dibutuhkan untuk memproduksi persediaan tenaga kerja yang terdapat di dalam tubuh manusia seorang buruh? Jawabnya ialah jumlah jam tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengasuh, memberi makan, memberi pakaian dan perumahan kepada buruh. Maka kalau buruh menjual sebagian dari tenaga kerjanya, upahnya harus sama dengan bagian-bagian dari mengasuh, memberi sandang, pangan dan papan kepada manusia buruh; persis seperti pedagang budak yang menjual budak akan menerima harga yang sebanding dengan jumlah jam kerja. Maka bagi Marx seorang buruh memperoleh nilai yang sepenuhnya.

Namun bilamana seorang kapitalis telah membeli persediaan tenaga kerja, mereka bisa mempekerjakan buruh lebih lama dibandingkan dengan jumlah jam yang dibutuhkan untuk memproduksi persediaan tenaga kerja buruh yang bersangkutan. Dengan demikian sang kapitalis memeras jam kerja yang lebih lama dibandingkan dengan upah yang dibayarkan. Karena produk yang diperoleh dari jam-jam kerja buruh ekstra itu dapat dijual dengan harga yang sebanding dengan jumlah jam kerja yang *de facto* diperoleh majikan kapitalis, terdapat selisih nilai antara yang diperoleh dan dibayarkan, dan selisih positif ini jatuh ke tangan kapitalis.

Sang kapitalis mengeksploitasi buruh, dan merebut nilai lebihnya, walaupun sang buruh memperoleh bayaran yang sesuai dengan tenaga kerjanya dan konsumen tidak membayar lebih dari nilai

barang jadi yang dibelinya. Marx terobsesi ingin “ilmiah” untuk menuju pada rangkaian teorinya tentang nilai, tentang eksploitasi tanpa mau terjerumus pada romantisme membela yang lemah.

MODEL NEGARA NEO-LIBERALISME

Teori Neo-Liberalisme berkembang setelah runtuhnya teori liberalisme yang berarti kekalahan kebebasan individualism. Revolusi neoliberalisme ini bermakna bergantinya sebuah manajemen ekonomi yang berbasis persediaan menjadi berbasis permintaan. Sehingga menurut kaum Neoliberal, sebuah perekonomian dengan inflasi rendah dan pengangguran tinggi, tetap lebih baik dibanding inflasi tinggi dengan pengangguran rendah. Tugas pemerintah hanya menciptakan lingkungan sehingga modal dapat bergerak bebas dengan baik. Dalam titik ini pemerintah menjalankan kebijakan-kebijakan memotong pengeluaran, memotong biaya-biaya publik seperti subsidi, sehingga fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan publik harus dikurangi.

MODEL NEGARA SOSIALIS

Sosialisme atau sosialis adalah sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan sosial dari alat-alat produksi dan manajemen koperasi ekonomi, serta teori politik dan gerakan yang mengarah pada pembentukan sistem tersebut. Kepemilikan social dapat diartikan ke koperasi, kepemilikan umum, kepemilikan negara, kepemilikan negara ekuitas, ataupun gabungan dari semuanya.

Hampir dari semua ahli sepakat bahwa istilah sosialisme berasal dari pergolakan kaum buruh industri dan buruh tani pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 berdasarkan prinsip solidaritas dan memperjuangkan masyarakat egalitarian yang dengan sistem ekonomi menuntut mereka dapat melayani masyarakat banyak daripada hanya segelintir kaum elit.

MODEL NEGARA PANCASILA

Model ini identik dengan Indonesia, yaitu negara yang memiliki pancasila sebagai landasan dasar bernegaranya. Hubungan Industrial Pancasila adalah konsep yang dikenal di Indonesia berkaitan dengan hubungan industrial yang berlaku, di mana hubungan antar pelaku dalam proses produksi barang dan jasa didasarkan atas nilai yang merupakan manifestasi dari keseluruhan sila-sila pancasila dan UUD 45 yang tumbuh dan berkembang di atas kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional Indonesia.

Ciri dari konsep ini adalah:

- Mengakui dan menyakini bahwa bekerja bukan sekedar mencari nafkah saja, melainkan juga sebagai pengabdian manusia kepada Tuhannya, sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negara.
- Menganggap pekerja bukan hanya sekedar faktor produksi belaka melainkan sebagai manusia pribadi dengan segala harkat dan martabatnya.
- Melihat antara pekerja dan pengusaha bukan mempunyai kepentingan yang bertentangan, melainkan mempunyai kepentingan yang sama untuk kemajuan perusahaan.

- Setiap perbedaan pendapat antara pekerja dan pengusaha harus disesuaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat yang dilakukan secara kekeluargaan.
- Adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban untuk kedua belah pihak, atas dasar rasa keadilan dan kepatutan.

Sumber:

<http://wikipedia.org>

www.kwikkiangie.com